

PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP KOMUNIKASI MAHASISWA SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP

Fitri Alfariy¹, Keyko Hessi Miss'ida², Ressa Meyyana Dewi³, Amrina Rosyada⁴

Universitas Diponegoro

Email: fitri.alfariy@live.undip.ac.id¹, keykohessim@gmail.com²,

ressadewi123@gmail.com³, amrina.rosyada@smansara.com⁴.

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu alat penting yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern, membuat bahasa yang digunakan semakin maju dan berkembang, yang kemudian mendorong kemunculan suatu bahasa baru yang awalnya hanya dibuat untuk mempermudah komunikasi dalam suatu kelompok kecil, namun lambat laun kian menyebar luas, dan bahasa baru itu disebut bahasa gaul. Kemunculan bahasa gaul inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji pengaruh penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro di sosial media *Whatsapp* yang kerap kali digunakan saat berkomunikasi dalam situasi non-formal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersumber pada jurnal dan instrument penelitian berupa tangkapan layar yang memuat komunikasi mahasiswa dalam sosial media *Whatsapp*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat memudahkan komunikasi antar mahasiswa, selain itu bahasa gaul juga memerlukan media dalam penyebarannya. Keberadaan bahasa gaul tidak dapat terhindarkan karena dianggap fleksibel dan lebih nyaman untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: Bahasa gaul; komunikasi, mahasiswa.

Abstract

Language is one of the most essential tools humans use to communicate daily. Along with modern society's development, the language used is becoming more and more advanced, which then encourages the emergence of a new language that was initially only used to facilitate communication in a small community, but it gradually became widespread, and the new language was called slang. This emergence of slang then provokes the author to examine the influence of slang in the communication between students at Vocational College of Diponegoro University on WhatsApp that is frequently used when communicating in non-formal situations. The method used in this study is a qualitative descriptive approach sourced in journals and research instruments in the form of screenshots that load student communication in WhatsApp. The results showed that slang could make communication between students easier; in addition, slang also requires media in

order to spread. The existence of slang is inevitable because it is considered flexible and more convenient to use in daily activities.

Keywords: *Slang; communication; student.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial ([Sandri](#), Trisnadoli, & Nugroho, 2019). Fungsi dari bahasa sendiri merupakan alat komunikasi antar manusia, alat untuk berfikir, serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat. Diambil dari data Kemendikbud, pada hasil survei yang telah dilakukan sejak tahun 1991 hingga 2017, Indonesia memiliki kurang lebih 652 bahasa daerah. Penghitungan jumlah data tersebut diperoleh dari hasil verifikasi dan validasi data di 2.452 daerah pengamatan. Bahasa-bahasa di wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat belum semua teridentifikasi (Kebudayaan., 2018).

Beragamnya bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia sering kali menimbulkan beragam makna, terutama di kalangan masyarakat yang tidak terlalu mengerti akan bahasa yang tengah disampaikan oleh anggota kelompok masyarakat lainnya (Putri & Ramadhanti, n.d.). Tidak hanya bahasa pada tiap-tiap daerah yang dapat menimbulkan kebingungan bagi masyarakat, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, menjadikan masyarakat, terutama golongan muda lebih mudah untuk berinteraksi satu sama lain melalui media sosial ([Mulawarman](#) & Nurfitri, 2017). Kemudahan ini memberikan banyak dampak bagi masyarakat, terutama dalam hal bahasa. Adanya kemajuan zaman, membuat bahasa yang digunakan semakin maju dan berkembang, lalu muncul lah suatu bahasa baru yang awalnya hanya dibuat untuk bersenang-senang, namun lambat laun kian menyebar luas, dan bahasa baru itu disebut bahasa gaul. Bahasa ini biasanya tidak bertahan lama, dan hanya dapat digunakan di negara pembuat bahasa itu sendiri (Sari, 2015). Karena bahasa gaul sendiri tidak memiliki arti yang pasti apabila di terjemahkan pada bahasa asing lainnya.

Hal inilah yang membuat penulis menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian terdekat dalam menganalisis pengaruh penggunaan bahasa gaul pada komunikasi sehari-hari Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro melalui media sosial *Whatsapp*. Karena pada lingkup inilah, sering penulis temukan penggunaan bahasa gaul yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

Walaupun bahasa gaul memiliki makna yang melenceng atau berbeda dari kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Endarmoko, 2018). Bahasa gaul dapat tetap digunakan namun harus sesuai dengan tempat dan dalam porsi yang sewajarnya (Dian Kristina Anggraeni, 2020). Bahasa gaul mampu membuktikan seberapa dekat hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Bahasa gaul sering kali digunakan oleh mereka yang sudah memiliki hubungan dekat karena pada umumnya bahasa gaul merupakan bahasa yang terkesan santai dan dekat (Putriana, 2017). Bahasa

gaul juga dapat dijadikan sebagai suatu isyarat antara individu yang satu dengan lainnya yang telah memahami makna konkret penggunaan Bahasa gaul tersebut (Arif, 2018).

Penulis ingin mengamati bahasa yang digunakan oleh Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro di media sosial *Whatsapp* terutama pada penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari – hari. Karena menggunakan bahasa gaul sendiri bukan merupakan bentuk tindakan tidak mencintai budaya dan bahasa Indonesia, melainkan agar supaya kita sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas satu sama lain tidak akan mengalami kebingungan ataupun mengsalah artikan suatu bahasa yang sedang digunakan atau diucapkan oleh kelompok masyarakat lainnya.

Diturunkan dari rumusan masalah, maka di dapat tujuan di bawah ini: 1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan bahasa gaul oleh Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *Whatsapp* 2. Untuk memberikan contoh bahasa gaul yang sering digunakan oleh Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial WhatsApp.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Objek penelitian ini adalah jurusan Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Penelitian ini dilakukan secara Online karena adanya pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk terjun ke lapangan, dan penelitian ini bersumber pada beberapa jurnal, dan instrument penelitian berupa tangkapan layar komunikasi sehari-hari mahasiswa di media sosial *Whatsapp*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari hasil tangkapan layar para narasumber. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, pengamatan secara terus menerus, triangulasi, pengecekan kecakupan referensi dan pengecekan anggota.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh pengaruh penggunaan bahasa gaul oleh Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *Whatsapp*.

Generasi milenial pada jaman sekarang ini, tidak bisa lepas dari hal yang berkaitan dengan media sosial terutama aplikasi *WhatsApp*. (Prasasti, 2016) Berdasarkan dari hasil penelitian kami pada Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro maka di dalam penelitian ini ditemukan beberapa pengaruh bahasa gaul yang sering muncul dalam komunikasi kehidupan sehari-hari terutama di media sosial *WhatsApp* sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kata “bet” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro di Media Sosial WhatsApp



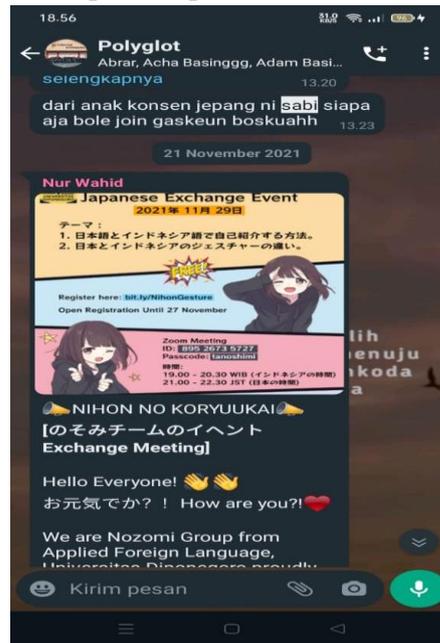
Pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa gaul “bet” adalah mempercepat percakapan di dalam isi obrolan tersebut. Di sini terlihat jelas ketika mahasiswa ingin memberitahu temannya dengan menggunakan kata bet agar lebih singkat dalam hal penulisan. Arti kata “bet” yang dimaksud dalam percakapan pada media sosial *WhatsApp* tersebut adalah “banget”.

2. Pengaruh kata “kudet” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*



Pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa gaul “kudet” adalah hal yang mempermudah dan mempersingkat penggunaan kata “kurang *update*” di dalam percakapan tersebut. Arti kata “kudet” sendiri dalam percakapan tersebut adalah “kurang *update*”. Di sini terlihat jelas ketika mahasiswa ingin bertanya tentang suatu hal kepada temannya, akan tetapi temannya tidak mengetahui atau kekurangan informasi dalam hal tersebut.

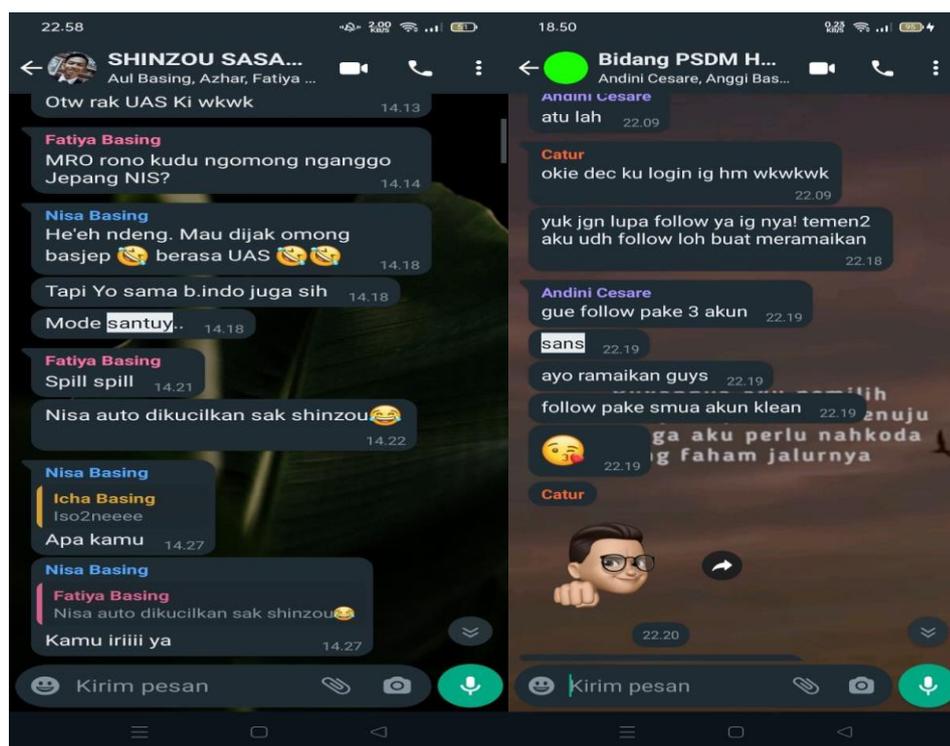
3. Pengaruh kata “sabi” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*



Pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa gaul “sabi” adalah perubahan bentuk kata dan memberi kesan santai atau non formal di dalam percakapan tersebut. Di sini terlihat jelas ketika mahasiswa ingin memberi informasi kesanggupannya kepada lawan bicaranya. Arti kata “sabi” yang dimaksud dalam percakapan pada media sosial *WhatsApp* tersebut adalah “bisa”.

4. Pengaruh kata “santuy” atau “sans” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro di Media Sosial WhatsApp



Pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa gaul “santuy” atau “sans” adalah penggunaan plesetan kata, merubah akhiran kata dan mempersingkat penggunaan kata santai menjadi lebih kreatif dan cukup familiar ditelinga anak milenial. Di sini terlihat jelas ketika mahasiswa ingin memberikan informasi tentang suasana santai yang dialami kepada temannya. Arti kata “santuy” yang dimaksud dalam percakapan pada media sosial *WhatsApp* tersebut adalah “santai atau tenang”.

5. Pengaruh kata “mantul” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*



Pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa gaul “mantul” adalah mempermudah dan mempersingkat penggunaan kata di dalam pembicaraan tersebut. Arti kata “mantul” yang dimaksud di dalam percakapan pada media sosial *WhatsApp* tersebut adalah “mantap betul”. Di sini terlihat jelas ketika mahasiswa ingin mengatakan mantap betul, agar lebih singkat dalam hal penulisan maka digunakan kata “mantul” yang telah dipahami juga artinya oleh lawan bicara.

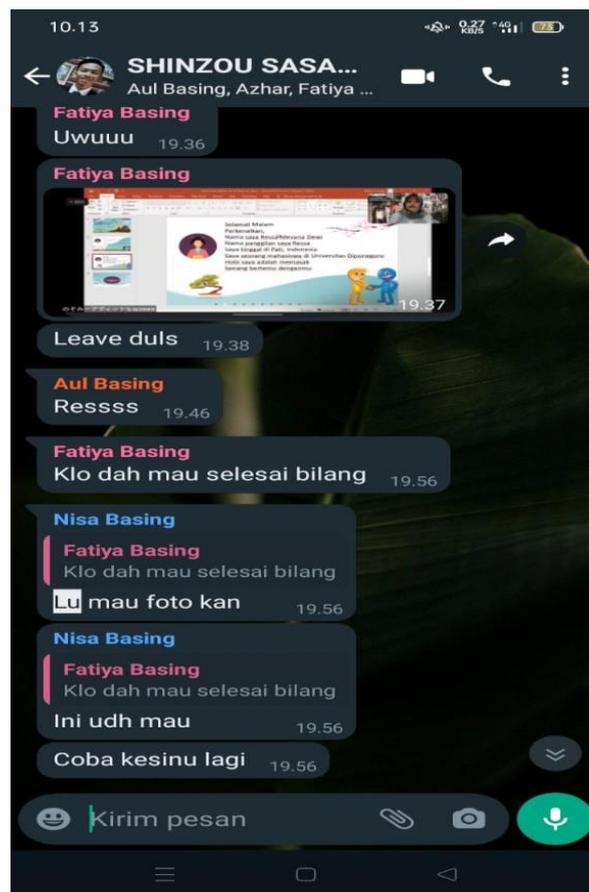
6. Pengaruh kata “gue” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro di Media Sosial WhatsApp



Pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa gaul “gue” adalah penggunaan kata ganti dengan menunjuk diri menggunakan identitas daerah yang berbeda dengan daerah lain, atau dalam konteks tidak formal seperti contoh dalam pembicaraan tersebut. Arti kata “gue” yang dimaksud di dalam percakapan pada media sosial *WhatsApp* tersebut adalah “aku”.

7. Pengaruh kata “Lu” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*



Pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa gaul “Lu” adalah penggunaan kata ganti dengan menunjuk diri lawan bicara dengan identitas daerah yang berbeda dengan daerah lain, atau dalam konteks tidak formal seperti contoh dalam percakapan tersebut. Arti kata “Lu” yang dimaksud di dalam percakapan pada media sosial *WhatsApp* tersebut adalah “kamu”.

8. Pengaruh kata “alay” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro di Media Sosial WhatsApp



Pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa gaul “alay” adalah kebingungan akan pemahaman makna yang berbeda antar lawan bicara, karena kata “alay” memiliki makna ganda. Arti yang pertama adalah anak layangan, yaitu anak yang suka bermain layangan dan arti yang kedua adalah anak layangan atau anak lebay. Di sini terlihat kurang jelas ketika mahasiswa ingin memberikan informasi tentang kata “alay” dalam pembicaraan tersebut.

9. Pengaruh kata “sokap” terhadap komunikasi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *WhatsApp*



Pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa gaul “sokap” adalah kebingungan akan pemahaman makna yang berbeda antar lawan bicara, dikarenakan kata “sokap” memiliki makna ganda. Arti yang pertama adalah sok akrab, yaitu situasi dimana saat seseorang berlagak kenal, tetapi sebenarnya tidak dan arti yang kedua adalah perubahan kata dari kata “siapa”. Di sini terlihat bahwa adanya perbedaan paham dari arti suatu kata dalam penggunaan bahasa gaul.

2. Contoh bahasa gaul yang sering digunakan oleh Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *Whatsapp*

Dari beberapa contoh di atas, penulis telah mengkaji istilah atau arti beberapa kosakata bahasa gaul yang digunakan oleh Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam percakapan sehari-hari di media sosial *Whatsapp*, sebagai berikut:

No	Kosakata Bahasa Gaul	Istilah/Arti
1.	Bet	Arti kata bet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemukul bola dalam permainan pingpong, kemudian tanah yg ditumbuhi oleh belukar yg letaknya dekat tanah yg sedang dikerjakan (di Bali, Lombok). Namun dalam bahasa gaul sendiri, arti kata "bet" yang dimaksud disini adalah "banget" yang dipersingkat atau dalam Bahasa Indonesia kita biasa menggunakan kata "sangat". "Bet" dipakai dalam artian mengungkapkan berbagai rasa. Contohnya digunakan pada saat keadaan kaget, kagum, dan lainnya.
2.	Kudet	Kudet merupakan kependekan dari kalimat "kurang update", kata tersebut biasa digunakan oleh seseorang yang menyatakan dirinya sendiri tidak mengikuti berita yang sedang menjadi buah bibir dikalangan masyarakat. Kata "kudet" juga dapat digunakan untuk meledak orang lain yang juga tidak mengikuti perkembangan berita yang ada. Berbeda dengan ragam bahasa lainnya, kata kudet ini rupanya sudah populer sejak tahun 2000an dan banyak digunakan oleh anak muda ketika menjuluki seseorang yang kurang update dengan berita sekitarnya.

		Meski sulit untuk menemukan asal usul tren kata 'kudet' ini, ada yang berpendapat bahwa kata 'kudet' dipopulerkan oleh iklan Mie Sedaap Cup yang dibintangi oleh Raditya Dika. Dalam iklan tersebut, merek Mie Sedaap mempopulerkan slogan "Kudet, Kurang Update. Cupdate!" dengan maksud penonton untuk “ <i>update</i> ” rasa varian baru Mie Sedaap.
3.	Sabi	Sabi sendiri merupakan kata kebalikan dari kata bisa yang memiliki arti dapat atau mampu. Kata sabi ini biasa digunakan untuk menjawab pertanyaan berupa menanyakan rencana maupun meminta pendapat pada orang lain.
4.	Santuy/Sans	Dalam bahasa gaul, istilah santuy berasal dari <i>plesetan</i> kata santai. Kata ini awalnya merupakan <i>plesetan</i> dari kata santai dan juga singkatan dari santai "euy" dalam bahasa tanah Pasundan. Kata santuy memiliki makna yang lebih dari sekedar santai biasa. Orang yang menggunakan prinsip ini biasanya tetap selow dan bahagia, meskipun punya banyak masalah. Dalam ragam bahasa gaul, kata santuy memiliki makna dan penggunaan yang sama dengan kata "sans" yang mana memiliki arti yang sama yaitu "santai" Kata ini mulai dikenal dan banyak digunakan oleh anak muda ketika banyak dari mereka yang membuat kutipan pada media sosial <i>Twitter</i> hingga kata "santuy" ini menjadi trending nomor 2 pada waktu itu.
5.	Mantul	Mantul merupakan kependekan dari kata “mantap betul”. Kata ini biasa digunakan untuk memberi pujian kepada lawan bicara. Penyingkatan kata “mantap betul” ini dinilai cukup efektif mempermudah komunikasi dalam percakapan sehari-hari di media social <i>Whatsapp</i> .

6.	Gue	Gue adalah bahasa yang digunakan oleh kebanyakan orang Suku Betawi untuk menyebut "Saya/Aku". Kata ini kebanyakan dipakai oleh anak muda yang ingin terlihat keren dan gaul dalam menyebut dirinya sendiri (aku).
7.	Lo/Lu	Sama seperti "Gue" kata lo/lu digunakan digunakan oleh Suku Betawi dari bertahun-tahun lamanya dan menjadi kata untuk menyebut "Anda/Kamu". Kata ini sering diucapkan oleh anak muda, atau remaja dari perkotaan, ataupun orang yang ingin berbahasa gaul, sehingga menyebut kamu dengan sebutan lu.
8.	Alay	Kata alay sendiri merupakan singkatan dari kata "Anak Layangan" atau "Anak Lebay" yang biasa ditunjukkan kepada seseorang yang memiliki gaya berlebihan, nyentrik (aneh) ataupun norak. "Alay" juga sering diucapkan dan diidentikkan dengan hal-hal yang narsis.
9.	Sokap	Sokab merupakan bentuk kata yang lebih singkat dari kata "sok akrab" pengucapannya sedikit mirip dengan salah satu bahasa gaul yang juga sering digunakan oleh anak muda yakni "sokap" yang artinya "siapa". Keduanya memiliki makna yang jauh berbeda, namun pengucapannya hampir sama. Biasanya cara anak muda membedakan ragam bahasa gaul yang pengucapannya cukup mirip seperti kata "sokap" dan " sokab" adalah berdasarkan konteks yang sedang mereka bicarakan. Kata "sokap" dan juga "sokab" merupakan ragam bahasa gaul yang berasal dari kawasan Jabodetabek .

3. Proses penyebaran bahasa gaul

Proses penyebaran Bahasa gaul tidak serta-merta menyebar, digunakan, dan diterima oleh masyarakat secara langsung khususnya oleh kalangan muda. Dalam penyebarannya melalui berbagai tahapan, serta memerlukan media yang digunakan sebagai penyalur antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menjamurnya internet

dan jejaring sosial juga merupakan salah satu pendorong semakin cepatnya penyebaran bahasa gaul. Selain itu, lingkungan juga ikut berpengaruh besar dalam proses penyebaran bahasa gaul. Misalnya dalam suatu kelompok, bahasa gaul sering disebarkan dari mulut ke mulut atau dari satu individu ke individu lainnya. Penggunaan bahasa gaul yang digunakan secara terus-menerus ini akhirnya ikut menyebar ke kelompok lainnya. Semakin banyaknya sosok atau figur yang dikenal oleh masyarakat luas melalui media sosial, secara tidak langsung mampu membuat penyebaran bahasa gaul menjadi lebih cepat. Figur ini menggunakan perannya yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai mediator dari penyebaran bahasa gaul itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan bahasa gaul di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro pada media social *Whatsap* sering digunakan oleh mahasiswa atau remaja saat berkomunikasi dalam situasi nonformal. Bahasa gaul dianggap fleksibel dan lebih nyaman untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini berdampak pada perkembangan Bahasa Indonesia, terutama dalam hak bertutur kata. Bahasa gaul muncul dari kreativitas remaja dalam mengolah kata baku menjadi kata tidak baku serta cenderung tidak lazim. Terdapat prokem dalam pembentukan bahasa gaul yaitu dengan proses atau cara afiksasi, susunan kata yang dibalik seperti kuy dan sabi, serta dengan memberikan sisipan atau imbuhan, dan colloquial yaitu pengurangan fitur linguistik pada kalimat dengan cara menyingkat seperti bet, kudet, mantul. Pada era globalisasi ini, bahasa gaul tidak dapat dihindari lagi. Adanya pengaruh perkembangan teknologi, serta pemakaian Bahasa gaul oleh sebagian besar remaja secara sering akan menyebabkan akan tergeser keberadaan Bahasa Indonesia.

Bibliografi

- Arif, Tarman A. (2018). [Pengaruh Sms Dan Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Pgsd Universitas Muhammadiyah Makassar](#). *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*, 262–282.
- Dian Kristina Anggraeni, D. K. A. (2020). [Bahasa gaul pada status facebook siswa smk muhammadiyah kramat dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa indonesia](#). Universitas pancasakti tegal.
- Endarmoko, Eko. (2018). [Remah-Remah Bahasa](#). Bentang Pustaka.
- Kebudayaan., Kementerian Pendidikan dan. (2018). [Badan Bahasa Petakan 652 Bahasa Daerah di Indonesia](#).
- Mulawarman, Mulawarman, & Nurfitri, Aldila Dyas. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. DOI: [10.22146/buletinpsikologi.22759](#)
- Prasasti, Ratna. (2016). [Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati](#). *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Putri, Ariend Sadrina, & Ramadhanti, Safira. (n.d.). [Problematika Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta dalam Belajar Berbahasa Arab \(studi kasus Mahasiswa Sastra Arab UAI\)](#).
- Putriana, Eka. (2017). [Penggunaan bahasa gaul dalam meningkatkan keakraban pada pergaulan di kalangan Mahasiswa Sosiologi angkatan 2013 FISIP Universitas Tadulako](#). *Kinesik*, 4(1), 144218.
- Sandri, Prima Ramadhayani, Trisnadoli, Anggy, & Nugroho, Erwin Setyo. (2019). Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Bahasa Inggris Dasar untuk Anak TK. *SMATIKA JURNAL*, 9(02), 59–64. Doi [10.32664/smatika.v9i02.384](#)
- Sari, Beta Puspa. (2015). [Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia](#).
- Sugiyono, Prof. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.